

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud atau tujuan memecahkan persoalan, mencari persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya¹. Poerwadarminta berpendapat bahwa upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtisar. Peter salim dan Yeni salim mengungkapkan bahwa upaya merupakan bagian yang dilakukan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan².

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan bagian dari peran yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru BK untuk mencapai tujuannya pada saat proses belajar mengajar.

2. Pengertian Guru Bimbingan & Konseling

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembimbing berasal dari kata bimbing, dengan tambahan kata prefiks Pe- yang artinya orang atau pelaku pembimbing³. Jadi bisa diartikan bahwa pembimbing adalah seseorang yang membimbing.

Sedangkan arti dari bimbingan sendiri merupakan proses memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan mengarahkan untuk menyesuaikan diri secara baik dan maksimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat⁴.

Guru BK merupakan guru yang bertugas memberikan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional, maka dari itu seorang guru bimbingan konseling (BK) diharuskan mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan murid untuk menghadapi permasalahan juga tantangan dalam hidup⁵.

Sedangkan arti dari konseling dikenal dengan istilah penyuluhan, yang berarti sebagai pemberian informasi, atau

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang : Lintas Media), 568

² Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Modern English Press, 1187

³ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.,14.

⁴ Sofyan s Willis, *Konseling Individual Teori & Praktek*, (Bandung: AlfaBeta, 2017)., 13

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2008).,6.

nasehat kepada pihak lain, yang mana dapat diartikan memberikan bantuan kepada individu memiliki arti spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam lingkup profesinya⁶.

Berdasarkan analisa Shertzer dan Stonee, pengertian konseling pada umumnya bernuansa kognitif, afektif, dan behavior, semua definisi konseling mencerminkan relasi *dyadic* yaitu hubungan individu dengan individu, beragam tempat, beragam konseli, dan berbagai macam materi dan tujuan.

Adapun definisi Konseling merupakan pemberian upaya yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, kepada seorang individu yang membutuhkan, supaya potensi yang dimiliki individu tersebut berkembang secara optimal, bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah-ubah⁷.

Guru pembimbing adalah guru khusus yang menjadi konselor disekolah, guru pembimbing sangat membantu sekali menentukan proses belajar disuatu sekolah, agar tercapai keberhasilan suatu pembelajaran tanpa mengalami hambatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/P/1993.Dan No. 25 Tahun 1993, mengenai pengertian guru BK yaitu“Guru pembimbing merupakan guru yang bertanggung jawab, bertugas, dan memiliki wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan proses bimbingan dan konseling kepada siswa, yang mana guru pembimbing mempunyai berbagaikeahlian dan keistimewaan pribadi yang diperoleh melalui jenjang pendidikan profesional⁸.

Menurut W.S. Winkel, guru pembimbing (konselor) di sekolah yaitu seseorang yang memimpin suatu kelompok secara penuh, dan memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi dalam kelompok tersebut, dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam instansi pendidikan tidak bolehmelepaskan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan kelompok secara penuh terhadap para konselisendiri, yang artinya guru bimbingan dan konseling baik segi teori atau

⁶Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2017)..2

⁷ Sofyan s Willis, *Konseling Individual Teori & Praktek*, (Bandung: AlfaBeta, 2017).. 18

⁸ Nur Fatin, “Pengertian Guru Pembimbing Serta Tugas Dan Personality” May 9, 2019. <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/05/pengertian-guru-pembimbing-serta-tugas-personality.html?m> diakses 1/02/2021..10.40

praktik harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan mengatur wawancara konseling bersama. Maka dari itu guru pembimbing diharuskan memiliki syarat yang bersangkutan dengan pendidikan akademik, kepribadian, ketrampilan, berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling⁹.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa guru pembimbing merupakan seorang pengajar yang mempunyai fungsi untuk memberi bimbingan terhadap siswa, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri dengan maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Dalam kata lain guru pembimbing juga di sebut sebagai pelaku pertama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu (konseli) untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dengan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik untuk pribadi sendiri maupun masyarakat.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut MC. Donald Motivasi merupakan suatu berubahnya energi dalam pribadi seseorang yang memberikan tanda dengan munculnya rasa dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang bisa di lihat dari emosional dan reaksinya sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri seseorang¹⁰.

Motivasi juga dapat diartikan untuk pendorong psikologis terhadap seseorang sehingga melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik secara tersadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan suatu tujuan tertentu.

Berkaitan dengan motivasi, Murphy dan Alexander, mendefinisikan motivasi baaikan proses dari dalam diri seseorang yang aktif, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu, dengan demikian motivasi merupakan proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari masa ke masa.

Selain hal tersebut, terdapat semangat yang didapatkan dari motivasi, seperti yang diungkapkan oleh John W. Santrock

⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1991)., 495

¹⁰ Nur Wahyuningsih, Skripsi: “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)..3

motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, dorongan, arahan, dan semangat seorang individu untuk melakukan sesuatu ke arah yang lebih baik¹¹.

2. Motivasi Belajar dalam Prespektif Islam

Dengan demikian, motivasi bisa diartikan sebagai pendorong psikologis adalah berubahnya energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu dengan arah dan tujuan yang sesuai, jika tujuan tercapai maka kesuksesan akan didapat. Batu-batu sandungan yang menghadang didepan seseorang, baik itu kecil maupun besar akan hancur oleh kekuatan motivasi. Begitu pentingnya dalam kehidupan sebuah motivasi sehingga agama islam pun mengaturnya didalam Al-Qur'an dan Hadist¹².

Ditunjukkan dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّبُوا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيهِ وَاَلَا تَاٰ يٰسُوٓا
مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَاۤءِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكٰفِرُوْنَ (87)

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”¹³.

Dalam pembahasan tersebut, menggunakan kata “motivasi” yaitu pendorong atau penggerak ikhtiar yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku individu supaya hatinya bergerak untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan dan tujuan tertentu¹⁴. Menurut Tadjab, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin berlangsungnya kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan¹⁵.

¹¹ Ahcmad Baddaruddin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal”, Abc Kreatifindo.,12-14

¹² Suciati, “Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Prespektif Islam”, buku litera, Yogyakarta, 2015, 149

¹³ Al-Quran S. Yusuf: 87, *al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Bandung, Penerbit JABAL ,2010),259

¹⁴Ngalim Puranto, “Psikologi Pendidikan”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),. 71

¹⁵ Tadjab MA, “Ilmu Pendidikan”, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 102

Didalam diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama, motivasi peserta didik yang kurang dapat menjadi lebih baik sesudah mendapat informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, dapat diperbaiki kembali ketika motivasi belajar rendah. Pada kedua peristiwa tersebut peran guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sungguh berarti bagi peserta didik.

Motivasi belajar sangat penting untuk proses belajar siswa karena berfungsi untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, karena itulah prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip pembelajaran itu sendiri.

Didalam pembelajaran terdapat motivasi belajar, motivasi belajar tersebut terbagi menjadi dua, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru / pendidik:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang berupa hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita yang ingin dicapainya.
- 2) Motivasi Ekstrinsik merupakan terdapat penghargaan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kegiatan belajar yang menarik¹⁶.

Hakikat motivasi belajar merupakan pendorong internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, hal tersebut berperan penting besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) memiliki hasrat dan keinginan untuk tercapai, (b) mempunyai dorongan dan harapan dalam belajar, (c) memiliki tumpuan akan cita-cita dimasa yang akan datang, (d) terdapat apresiasi dalam belajar, (e) menariknya aktivitas saat pembelajaran, (f) situasi pembelajaran yang menyenangkan, aman dan nyaman, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik¹⁷.

¹⁶ Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)., 28

¹⁷ Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)., 28

Aktifitas pembelajaran dalam peranan motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik sangat diperlukan, motivasi belajar bagi siswa mampu menumbuhkan / mengembangkan aktivitas dan inisiatif, juga mampu mengarahkan dan mempertahankan didalam ketekunan kegiatan belajar.

Beberapa bentuk usaha dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah :

- a) Memberikan *reward* hal ini dilakukan oleh guru BK tetapi dalam batasan-batasan tertentu, seperti memberikan kado pada akhir tahun terhadap siswa yang mampu membuktikan hasil belajar yang baik.
 - b) Kompetisi, adalah persaingan dalam belajar memberikan motivasi motif-motif sosial pada peserta didik, namun persaingan antar individual dapat timbulnyadampak yang kurang baik, seperti bisa menjadikan hubungan persabatan kacau, pertengkaran, saingan antar kelompok belajar.
 - c) *Ego-involvement*, yaitu tumbuhnya kesadaran terhadap peserta didik supaya merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja kerasdengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol dan harga diri bagi peserta didik.
 - d) Memberitahu hasil, dengan siswa mengetahui hasil pekerjaanny, apalagi misalkan terjadi kemajuan, peserta didik akan terdorong lebih semangat lagi dalam belajar.
 - e) Pujian, memberikan pujian terhadap peserta didik atas hal-hal yang sudah dilaksanakan dengan berhasil merupakan manfaat besar untuk pendorong belajar. Karena dapat pujian peserta didik akan timbul rasa senang dan puas.
 - f) Hukuman / sanksi, merupakan penguatan (*reinforcement*) yang negatif namun jika diberikan dengan tepat dan bijak dapat menjadikan sebagai alat motivasi¹⁸.
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat dikenali melalui proses pembelajaran di kelas sebagaimana yang diungkapkan oleh Brown yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik tertarik terhadap guru.
- b. Sangat tertarik terhadap pengetahuan yang sedang diajarkan.

¹⁸ Abin Syamsuddin Makmun, “*Psikologi Kependidikan*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 164

- c. Antusiassangatbesar serta mengendalikan perhatiannya terutama terhadap guru.
- d. Berkeinginan untuk selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Menginginkan identitasnya di akui oleh temannya.
- f. Perbuatan, mampu mengontrol diri dari kebiasaan dan moralnya.
- g. Terus mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- h. Tetap terkontrol oleh lingkungannya¹⁹.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh sardiman bahwa ciri-ciri yang terdapat didalam diri individu / peserta didik sebagai berikut:

1. Tekun saat menghadapi tugas / mampu bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
 2. Ulet saat menghadapi kesulitan dan tidak mudah untuk berputus asa.
 3. Tidak mudah cepat puas atas prestasi yang dicapainya.
 4. Memperlihatkan minat yang besar terhadap berbagai masalah dalam belajar.
 5. Lebih menyukai belajar sendirian dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain.
 6. Tidak mudah jenuh dengan tugas-tugas rutin.
 7. mampu mempertahankan pendapatnya.
 8. Keyakinannya tidak mudah lepas terhafap apa yang telah diyakininya.
 9. Berfikir kritis²⁰.
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
- Dari pendapat Oemar Hamalik ada berbagai faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar, baik dari motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai berikut:
- a) Tingkat kesadaran siswa akantumbuhdengan dorongan perbuatan atau watak dan kesadaran atas tujuan belajar yang akan dicapai.
 - b) Perbuatan guru kepada kelas, ketika guru bersikap bijak untuk selalu memberi stimulus terhadap siswa untuk

¹⁹Muzzamilah, 2013, “*Motivasi Belajar, Pengertian, Ciri-ciri, dan Upaya*”<https://muzzam.wordpress.com/2012/05/18/motivasi-belajar-pengertian-ciri-ciridan-upaya/>, 05/12/2020, 13:12

²⁰Muzzamilah, 2013, “*Motivasi Belajar, Pengertian, Ciri-ciri, dan Upaya*”<https://muzzam.wordpress.com/2012/05/18/motivasi-belajar-pengertian-ciri-ciridan-upaya/>, diakses 05/12/2020, 13:12

berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.

- c) Pengaruhnya kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya akan cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d) Keadaan kelas juga berpengaruh munculnya kepada perilaku tertentu pada motivasi belajar siswa²¹.

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar tetapi belum tentu hasil yang didapat pelajar setingkat dengan hasil yang sama, hal ini ditunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya pendapat dari Sumadi Suryobroto, meliputi:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, adalah:
 - a) Faktor anti-sosial
Kelompok ini diantaranya adalah: keadaan waktu, tempat, dan alat-alat belajar yang digunakan peserta didik.
 - b) Faktor sosial
Merupakan factor (lingkungan), baik manusia itu datang secara langsung ataupun kedatangannya secara tidak langsung.
2. Faktor dari dalam peserta didik, yaitu:
 - a. Fisiologis
 - a) Jasmani
 - b) Keadaan fungsifisiologis tertentu.
 - b. Psikologis
Arden N. Frandsen mengemukakan bahwasanya yang mampu mendorong individu atau peserta didik untuk belajar, yaitu, sebagai berikut:
 - a) Memiliki rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
 - b) Mempunyai sifat yang kreatif pada manusia dan selalu berkeinginan untuk maju.
 - c) Ingin dapat rasa aman jika menguasai suatu pelajaran²².

²¹ Oemar Hamalik, "kurikulum dan pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),. 121

²² Sudirman.A.M, *Interaksi dan Komunikasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010), 221

Berkaitan dengan motivasi, ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi jangka panjang, merupakan dimana seorang peserta didik yang belajar secara rajinbertujuan untuk menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali mereka selalu memaksa dirinya agar mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini memiliki artisama pentingnya dengan intelegensi yang baik.
 - 2) Motivasi jangka pendek, adalah motivasi belajar yang dirasakan waktu itu, di butuhkan supayayang mendengarkan mengetahui yang dijelaskan pengajar. Motivasi ini dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang, dan sebaliknya motivasi jangka panjang mendapatkan isi dari jangka pendek.
 - 3) Kadar surut ingatan (*regresi*), merupakan progres menurunnya ingatan seseorang terhadap suatu hal. Peserta didik dengan kadar surut ingatnya yang tinggi mudah lupa akan masalah yang di jelaskan oleh guru. Seseorang dapat memperkecil regresi peserta didiknya dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang maupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang peserta didik mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang²³.
5. Fungsi Motivasi didalam Belajar

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran diketahui dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku siswa. Pendapat sardiman menyatakan tiga kegunaan, motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Munculnya dorongan tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan akan dikerjakan atau dilaksanakan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai arahan, yaitu dimana motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang

²³Ad. Rooijakkers, Mengajar dengan Sukses, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 1

diinginkan. Dengan seperti itu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Motivasi yang berfungsi sebagai penggerak, yang artinya motivasi menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi²⁴.

Selain itu, menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu penggerak, pengarah, dan penopang terhadap tingkah laku manusia²⁵

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, dan pengarah seseorang, dalam hal ini peserta didik untuk melakukan suatu tugas dan tujuan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar sangat berperan penting untuk siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut: (a) sadar atas kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir, seperti: setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut ia kurang memahami isi bacaan tersebut, maka disitulah ia terdorong untuk membacanya lagi. (b) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai contohnya, sesudah mengetahui bahwa dirinya tidak belajar dengan serius, terbukti banyak bersendau gurau, maka siswa berusaha mengubah perilakunya dalam belajar. (c) Besarnya semangat dalam belajar, contohnya, jika siswa merasa telah menghabiskan biaya belajar dan masih ada adik yang harus dibiayai orang tua, siswa tersebut berusaha agar segera lulus. (d) mengingatkan peserta didik terdapat perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, seorang individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil²⁶. Seperti contoh, setiap hari peserta didik diharapkan belajar di rumah,

²⁴“ *Motivasi Belajar*”, 27 februari,2013, <http://neyynuraeni.blogspot.com/2013/02/pengertian-motivasi-fungsi-serta-jenis.html?m=1> , diakses ,5/12/2020, 21:24

²⁵ Rizka Eriyani, Skripsi: “ *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Hubungannya dengan Motivai Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MAN 3 CIREBON*” (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI, 2013)., 7

²⁶Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta, PT. Gramedia, 2006), 162

membantu orang tua, dan juga bermain dengan teman-teman, dan apa yang dilakukan di harapkan mendapatkan hasil yang memuaskan, keempatpernyataan tersebut menunjukkan perlunya motivasi tersebut di sadari oleh seseorang itu sendiri, jika motivasi disadari orang itu sendiri, maka sesuatu pekerjaan tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Guru BK juga harus mengetahui pentingnya motivasi belajar, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik sangat bermanfaat bagi seorang guru, manfaatnya sebagai berikut : (a) dibangkitkan, ditingkatkan dan dipelihara semangat peserta didik jika peserta didik tidak semangat belajar, untuk belajar sampai berhasil. (b) Tahu dan paham motivasi belajar siswa di kelas yang beragam, ada yang cuek, ada yang bermain, disamping yang bersemangat belajar, ada yang memusatkan perhatian, dengan adanya beragam motivasi belajar, dengan adanya hal tersebut guru BK dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, (c) Ingat dan sadar seorang guru memilih salah satu peran dari berbagai macam, yaitu seperti sebagai penasihat, fasilitator, teman diskusi, instruktur, pemberi semangat, pemberi hadiah, atau pendidik. (d) seorang guru bertugas agar membuat peserta didik belajar sampai berhasil, guru mampu “merubah” siswa tidak berminat menjadi semangat dalam belajar²⁷.

Didalam Islam belajar memiliki makna yang sangat penting, di sebutkan dalam Al-Quran surat an-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut²⁸ :

وَاللَّهُ أَحْرَبَ جَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
(78)

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan belum mengetahui suatu apapun, jugaia memberikan kamupendengaran, penglihatan dan hati, supaya kamu bersyukur”²⁹.

²⁷Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2006), 162

²⁸ Syahril, *Motivasi Belajar Dalam Prespektif Hadist*, UIN Imam Bonjol Padang, 56

²⁹ Al-Quran S. An-Nahl: 87, *al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Bandung, Penerbit JABAL ,2010), 325

Dari pengertian yang dijelaskan bisa disimpulkan bahwa dari ketidaktahuan, Allah SWT memberi perintah terhadap umat muslim untuk menuntut ilmu dengan memanfaatkan fikiran, panca indra, hati dan potensi lainnya untuk mencari ilmu.

6. Meningkatkan Motivasi Belajar

Bahwa motivasi itu dikontrol dari dalam diri individu itu sendiri, kesadaran individu itu lah yang membuat individu terdorong dalam belajar, biarpun awalnya motivasi tersebut datang dari luar namun untuk meyakini sebuah motivasi individu sendirilah yang mampu bergerak untuk melakukannya.

Menurut Klausmeyer terdapat beberapa indikator dimana tingkah laku siswa mempunyai motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan senang hati memperbaiki tugas-tugas sampai benar dan sempurna.
- 2) Siswa mengerjakan tugasnya tepat waktu dan berusaha mengerjakan dengan baik.
- 3) Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan siswa lain.
- 4) Memiliki interaksi yang baik dengan guru.
- 5) Tetap belajar dikelas, meskipun tidak ada guru.
- 6) Berani mengungkapkan pendapat didalam kelas³⁰.

C. Pengertian Pendekatan Behavioral

1. Pengertian Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavior merupakan penerapan beraneka macam teknik dan ketentuan yang berdasarkan pada beragam teori tentang belajar, terapi ini disertai dengan penerapan yang teratur pada prinsip-prinsip belajar untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik (adaptif), pendekatan ini, cukup memberikan pengaruh yang berarti, baik pada bidang klinis maupun pendidikan³¹.

Behavioris memenitik beratkan pada studi ilmiah terhadap proses perilaku yang telah diamati, serta derteminan-derteminan lingkungan. Didalam perilaku menurut B.F. Skinner, polapikir, kesadaran, atau ketidak sadaran seseorang, tidak dibutuhkan dalam menjelaskan perilaku dan perkembangan³².

³⁰ Harbeng Masni, “ *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*”, Dikdaya, Vol 5, no 1 (April, 2015),.42

³¹Gerald Corey, *Teory dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013),. 193

³²Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 56

Rachman dan Wolpe berpendapat mengenai terapi behavioral mampu menangani masalah tingkah laku mulai dari tidak berhasilnya pencapaian individu untuk belajar merespon secara adaptif (baik) hingga menangani gejala nenorotik³³.

Pada dasarnya konseling behavioral mengkaji mengenai semua tingkah laku individu, yang pada akhirnya akan muncul perspektif bahwa semua tingkah laku individu dapat diamati, sehingga bisa dilakukan pemberian nilai secara obyektif³⁴.

Dari beberapa pendapat yang sudah diuraikan dapat ditarik garis besar bahwa pendekatan behavioral adalah salah satu proses konseling yang diberikan guru BK (konselor) dalam penanganan merubah tingkah laku peserta didik (konseli) yang mulanya tidak baik (maladaptif) menjadi tingkah laku yang lebih baik (adptif).

2. Konsep Dasar Manusia

Pendekatan Behavioral didasarkan pada suatu perspektif ilmiah mengenai perilaku individu yang menekankan pada pendekatan sistematis yang tersruktur pada konseling, pendekatan behavioral memiliki pandangan bahwa setiap perilaku dapat dipahami, proses belajar perilaku yaitu melalui kematangan dan belajar, yang mana perilaku lama diganti dengan perilaku yang baru, manusia dipandang untuk berpotensi untuk berperilaku baik (adaptif) atau buruk (maladaptif), tepat atau salah. Manusia dapat melakukan refleksi atas tingkah laku nya sendiri, yang dapat mengatur dan mengintruksikan perilakunya dan bisa belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Behaviorisme merupakan suatu pandangan ilmiah tentang perilaku individu, dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu teratur dan bahwa percobaan yang dilakukan dengan cermat akan mengungkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ini ditandai dengan sikap pembatasan terhadap metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang ada saat diamati.

Pendekatan behavioral tidak menjelaskan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang individu secara langsung, pandangan terhadap manusia adalah kecenderungan dalam hal positif ataupun negative. Karena pada dasarnya individu ditentukan dan terbentuk oleh lingkungan social budayanya, segenap tingkah laku manusia itu dipelajari, Meskipun memiliki keyakinan bahwa

³³Latipun, “*Psikologi Konseling*”, (Malang: UMM Press,2015), 90

³⁴Hartono, Boy Sudarmadji, “*Psikologi Konseling Edisi Revisi*”, 177

perilaku pada dasarnya merupakan hasil adanya kekuatan dan faktor bawaan genetic dari masing-masing individu, para behavioris membuat putusan sebagai salah satu bentuk tingkah laku³⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diartikan bahwa manusia yang dimaksud dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu siswa (konseli) kelas VII A di SMP N 5 Demak.

3. Tujuan terapi behaviorial

Tujuan umum tingkah laku yaitu untuk menghasilkan kondisi-kondisi baru dalam kegiatan belajar, dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku dapat dipelajari (*learned*), tidak terkecuali perilaku yang tidak baik (maladaptive), jika tingkah laku neorotik learned, maka ia dapat unlearned (dibersihkan dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif dapat diperoleh³⁶.

Tujuan khusus terapi tingkah laku adalah merubah tingkah laku tidak benar adalah menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan dengan menyesuaikan mengenai cara-cara memperkuat perilaku-perilaku yang diharapkan serta membantu mencari cara bertingkah laku yang baik dan tepat³⁷.

4. Behavioral dalam Prespektif Islam

Dalam Islam memandang perilaku manusia tidak memiliki sifat deterministik, sebagaimana dalam psikonalisa, juga tidak semata-mata kepribadian manusia terbentuk melalui lingkungan (behavioral), juga tidak memberikan kebebasan sepenuhnya kepada manusia untuk mengikuti semua keinginan pribadinya, akan tetapi Islam memberikan kemuliaan terhadap manusia sebagai makhluk yang paling mulia, yaitu pengganti kedudukan Tuhan di muka bumi, dari semua makhluk yang diciptakan Tuhan, manusialah yang memailiki bentuk terbaik dan memiliki kekuatan untuk merubah sendiri kondisi dirinya³⁸.

Berikut adalah ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pernyataan di atas:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ < يَحْفَظُوْنَ لَهُ >
 مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ أَمْرًا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

³⁵ Gerald Corey, “*Teory dan Praktek Konseling & Psikoterap*”i, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013), 195

³⁶ Gerald Corey, “*Teory dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013),199

³⁷Latipun, “*Psikologi Konseling*”, (Malang: UMM Press,2015), 97

³⁸Sugeng Sejati, Tinjauan Al-Quran Terhadap Perilaku Manusia, *Dalam Prespektif Psikologi Islam*, Syi’ar Vol, 17, No 1 Februari 2017, 62-63

بِقَوْلِهِمْ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِمْ وَالِ
(11)

Artinya:“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”³⁹.

Dalam arti yang diuraikan diatas Allah SWT menjelaskan bahwa tidak akan merubah suatu kaum kecuali mereka yang merubah dirinya sendiri, Bisa disimpulkan bahwa ketika seseorang ingin merubah hidupnya agar termotivasi dalam belajar menjadi lebih semangat lagi dalam belajar, melainkan hanya seorang individu tersebut yang mampu merubah dirinya sendiri.

5. Fungsi dan Peran konselor (guru BK) Pendekatan Behavioral

Guru BK (konselor) tingkah laku dituntut bermain peran aktif dan direktif dalam memberikan *treatment*, yakni terapis atau konselor mengimplementasikan pengetahuan ilmiah dalam pencarian pemecah masalah-masalah manusia, para konseli, konselor berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan ahli dalam mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan dalam menentukan prosedur-prosedur penyembuhan yang diharapkan, mengarah pada tingkah laku yang baru dan abjective.

Krasner mengemukakan bahwa peran seorang terapis atau konselor, sebenarnya merupakan “mesin perkuatan” mengenai hal yang dilaksanakan, terapis atau konselor terlibat dalam memberikan perkuatan-perkuatan sosial, baik yang positif maupun yang negative, Krasner juga menjelaskan mengenai peranan terapis atau konselor adalah sebagai manipulative dan pengendali dalam psikoterapi dengan pengetahuan menggunakan teknik-teknik belajar dalam suatu situasi perkuatan sosial⁴⁰.

Goodstein berpendapat, terapis atau konselor berperan untuk memberi kekuatan, menurut Goodstein “peran konselor adalah memajukan perkembangan tingkah laku yang secara sosial

³⁹ Al-Quran S. Al-Baqarah: 30, al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI (Bandung, penerbit JABAL, 2010), 95

⁴⁰ Gerald Corey, “*Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013),.202

lazim dengan secara sistematis memberikan kekuatan mengenai macam tingkah laku konseli semacam itu”. minat, perhatian, dan persetujuan (ataupun ketidak berniatan atau ketidak setujuan) guru BK atau konselor merupakan penguat-penguat yang hebat bagi tingkah laku konseli. Penguat-penguat tersebut bersifat interpersonal dan melibatkan bahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Goodstein mengemukakan bahwa peran mengendalikan tingkah laku konseli yang dikendalikan oleh guru BK atau konselor dengan kekuatan untuk menjangkau situasi diluar konseling serta dimasukkan kedalam tingkah laku konseli dalam dunia nyata “konselor memberikan respons-respons tertentu yang dilaporkan telah ditampilkan oleh konseli dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan menghukum respon-respon lain.

Fungsi lain peranan penting seorang terapis atau konselor sebagai model bagi konseli. Bandura menunjukkan bahwa beberapa proses belajar yang muncul melalui pengalaman langsung juga dapat didapat melalui observasi terhadap tingkah laku orang lain, guru BK atau konselor sebagai pribadi menjadi model yang penting bagi konseli. Karena konseli sering berpandangan bahwa guru BK atau konselor sebagai orang yang patut diteladani, konseli akan menirukan karakter, tolak ukur, rasa percaya, dan tingkah laku guru BK atau konselor⁴¹.

Pemaparan di atas diartikan bahwa terapis disini yaitu guru BK (Konselor) yang akan memberikan bantuan kepada siswa (konseli) dalam pemberian layanan bimbingan konseling dengan pendekatan behaviorial.

6. Tahap-tahap Terapi Beravioral

Tahapan konseling terapi behaviorial terdapat 4 tahap, sebagaiberikut:

a. Pengukuran (*Asesment*)

Pencarian hal-hal dalam *assessment* merupakan analisis perilaku bermasalah yang dirasakan oleh siswa (konseli) saat ini, yaitu analisis situasi yang didalam nya terjadi masalah konseli, menganalisis pengendalian diri individu, menganalisa interaksi sosial, dan menganalisis fisik-sosial budaya.

b. Penentuan tujuan

⁴¹ Gerald Corey, *Teory dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013). 202-204

Menentukan tujuan yang dilaksanakan akan digunakan sebagai penilaian untuk melihat hasil dari proses terapi, konselor dan konseli menentukan pencapaian konseling yang terkait dengan kesepakatan bersama berdasar pada informasi yang telah direncanakan dan dianalisa.

c. Menerapkan teknik

Setelah tujuan digambarkan apa saja yang ingin dicapai, konselor (guru BK) dan konseli (siswa) menentukan strategi belajar yang paling baik untuk membantu konseli berhasil merubah tingkah laku yang diharapkan, konselor dan konseli menerapkan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang sedang dialami konseli (siswa).

d. Pengakhiran konseling

Proses konseling akan berakhir jika pencapaian yang diharapkan diawal konseling sudah terpenuhi. Meskipun demikian, konseli tetap diberi tugas yaitu terus melakukan tingkah laku baru yang diperolehnya selama proses konseling didalam kehidupan bermasyarakat.

e. *Feedback*

Pada kegiatan kali ini merupakan pemberian umpan balik untuk meningkatkan, juga memperbaiki proses konseling⁴².

Tahapan pelaksanaan terapi tingkah laku (behavioral) dimulai dengan melakukan assesment, menentukan tujuan, implementasi teknik, evaluasi, dan *feedback*.

7. Teknik-teknik Pendekatan Behavioral

a. Desensitisasi sistematis

Desensitisasi sistematis adalah salah satu teknik yang biasa digunakan dalam konseling behavioral, untuk menghapuskan tingkah laku negatif dengan pemberian stimulus yang bisa membangkitkan rasa tertentu, yaitu rasa dengki, ketakutan dan ketidaksetujuan.

b. Terapi Implosif

Dalam terapi implosif, konseli diberikan arahan untuk membayangkan situasi-situasi yang mengancam, untuk itu konseli diharapkan dapat membayangkan hal-hal yang berpengaruh pada kecemasannya.

c. Terapi Perilaku Asertif

⁴²AsrulHaqAlang, "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)"
 Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 7, nomor 1 Mei 2020.,40

Perilaku asertif digunakan untuk melatih seseorang yang mengalami kesulitan untuk menyatakan dirinya bahwa tindakannya tepat atau benar. Latihan asertif akan membantu terhadap orang-orang yang 1) tidak bisa mengungkapkan emosional marah dan rasa tersinggung, 2) terlalu menunjukkan kesopanan secara berlebihan dan selalu memprioritaskan orang lain, 3) sulit untuk mengatakan “tidak” kepada seseorang, 4) merasa tidak ada hak akan perasaan dan pikiran yang dimilikinya sendiri.

d. Terapi Aversi

Terapi ini juga memberikan berbagai stimulus, tetapi stimulus yang berupa pemberian hukuman⁴³.

e. Perilaku Model (Pencontohan)

Menggunakan tingkah laku model untuk membentuk tingkah laku baru terhadap konseli, memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dengan menunjukkan pada konseli mengenai perilaku model, baik menggunakan model fisik, model audio, video atau yang lainnya yang mampu diamati dan dipahami jenis perilakunya yang akan dicontoh konseli.

f. Token Ekonomi

Token ekonomi adalah perwujudan membentuk perilaku yang ditentukan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan (perilaku baik) dan meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan (perilaku tidak baik) dengan pemakaian token (tanda-tanda)⁴⁴.

g. *Behavior Contract* (Kontrak Perilaku)

Behavior contract adalah perjanjian antara konselor dan konseli untuk berkelakuan dengan ketentuan yang sudah dibuat, untuk menerima hadiah (*reward*) dan juga menerima hukuman (*punishment*) dari perilaku tersebut untuk merubah perilaku tertentu pada peserta didik (konseli)⁴⁵.

Dari beberapa penjelasan mengenai teknik behavioral diatas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik diatas digunakan guru BK (konselor) dalam proses konseling

⁴³ Gerald Corey, *Teory dan PraktekKonseling&Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013). 210-216

⁴⁴ Gerald Corey, *Teory dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2013). 222

⁴⁵Irna Sri wahyuni, Neni Meiyani, “*Teknik Behavior Contact Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision*”, JASSI_anakku, Volume 19 Nomor 1, 2018.,51

menggunakan pendekatan behavioral, teknik tersebut bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan peserta didik (konseli).

8. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang dilakukan sepanjang tahun yang diperlukan orang tua dan peserta didik untuk kemajuan studi.

b. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang dikoordinasikan oleh guru pembimbing (BK) dengan bantuan dari wali kelas dan semua guru, yang bertujuan untuk membantu mengarahkan, mengadaptasi siswa, dari situasi lama kepada situasi baru.

c. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik.

d. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing (BK) kepada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing (BK) terhadap sekelompok peserta didik untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan peserta didik⁴⁶.

Dari beberapa penjelasan mengenai layanan bimbingan dan konseling diatas dapat disimpulkan bahwa layanan-layanan di atas digunakan guru BK (konselor) dalam proses konseling menggunakan pendekatan behavioral, layanan tersebut bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan peserta didik (konseli).

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah menelaah dan meneliti pada skripsi dan pustaka terdahulu di beberapa web internet yang terparca, karena dimasa

⁴⁶ Sofyan S. Willis, "Konseling individual Teory dan Praktek" CV. Alfabeta., 32-35

pandemic tidak bisa dating keperpus penulis mencari web yang menyediakan pustaka skripsi meskipun peneliti tidak menemukan judul tentang upaya guru BK menumbuhkan motivasi belajar menggunakan pendekatan behavioral, tetapi ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya sebagai berikut:

1. Yuni Wiragil Probo Santoso NIM: 11220115 (mahasiswa prodi BKI fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta) tentang “*KONSELING BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA*”. Skripsi yang disusun pada tahun 2016 ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang didalamnya menjelaskan tentang mengembangkan motivasi belajar siswa berprestasi kurang dengan pendekatan konseling behavior. Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan konseling pada siswa yang berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Jogja yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tahap-tahap konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi rendah, yang di lakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, yaitu: 1). Assesment 2). Goal Setting 3). Teknik Implementasi 4). Evaluasi dan Pengahiran dan 5). Tindak lanjut.
2. Ari Lestari Suharno NIM: 06111007021 (mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya) tentang “*PENGARUH KONSELING BEHAVIORAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA “R” KELAS X IIS I SMA NEGERI 2 TANJUNG RAJA*” skripsi di susun tahun 2015 menggunakan metode penelitian percobaan (eksperimen) desain single subject eksperimen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan merupakan angket motivasi belajar yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan media film berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa “R”.

3. Ni Wayan Esa Apriani, Gede Sedanayasa, Ni Nengah Madri Antari, e-jurnal dengan judul “Menerapkan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMPN 1 SUKASADA 2012/2013” penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F di SMPN 1 Sukasada. Dalam penelitian jurnal ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat identifikasi, diagnosa, prognosa, dll. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh, diolah dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik penguatan positif mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas yang penulis paparkan maka penelitian tersebut dianggap selaras dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni semua penelitian di atas meneliti tentang langkah-langkah yang di lakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan behavioral. Yang menjadi berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari penelitian di atas ada yang menggunakan media film, teknik penguatan positif.

E. Kerangka Berfikir

Berkaitan dengan kerangka berfikir pada penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut:

Motivasi belajar memiliki peranan penting sebagai tahapan pertama yang akan memicu pergerakan-pergerakan berikutnya, dengan motivasi belajar seorang individu mengupayakan pemusatan pikiran, perasaan emosional atau dari psikis dan fisiknya dari sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya.

Dari hasil *pra riset* yang di lakukan penulis di SMP N 5 Demak, berdasarkan dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh Guru BK mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 5 Demak sangat kurang, beberapa hal yang melatar belakangi kurangnya motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII yaitu, sulitnya beradaptasi dengan teman baru, masalah ekonomi keluarga, kurang perhatiannya orang tua dalam belajar, dan salah pergaulan antar

teman sebaya. Dengan adanya permasalahan tersebut guru BK melakukan konseling terhadap siswa yang motivasi belajarnya kurang menggunakan pendekatan behaviorial. Karena dengan pendekatan yang dilakukan oleh Guru BK sangat efektif. Dengan menggunakan metode pendekatan behaviorial terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 5 Demak, maka diharapkan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengasumsikan terdapat hubungan antara *reinforcement* (penguatan) dengan motivasi belajar seorang individu, untuk lebih spesifik mengenai kerangka berfikir yang dijelaskan dalam penelitian dapat dilihat pada diagram kerangka berfikir berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Befikir

